

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA SMK NURUL IMAN JAKARTA

**GANTRIVITA NUR RAMIDA**

**Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**UMI WIDYASTUTI**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**DARMA RIKA SWARAMARINDA**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

## ABSTRACT

*The research purpose is to accurate, valid, and reliable data concerning whether there is correlation between intrinsic motivation and year 10<sup>th</sup> student's learning achievement at Nurul Iman Vocational High School Jakarta. The study was conducted for three months from April to June 2014. The method adopted in the study is a survey method with a correlational approach. The population in the study is all year 10<sup>th</sup> students at Nurul Iman Vocational High School Jakarta, counted 122 students in total, and the feasible population of the study is year 10<sup>th</sup> students majoring in office and administration, counted 72 students. The sample used in the study is 62 students with proportionally random technique. The instrument used in obtaining data for variable X (internal motivation) was in the form of questionnaire with Likert Scale. For variable Y (learning achievement) the data were collected from students' grades on school report card in the second semester of 2013/2014, issued by Nurul Iman Vocational High School Jakarta. The data analysis technique was done by figuring out the regression equation and the equation is  $\hat{Y} = 70.14 + 0.06X$ . The regression linearity test yielded  $F_{counting}(1.37) < F_{table}(1.84)$  therefore it can be concluded that the equation is linear. The correlation coefficient test of product moment yielded  $r_{counting} = 0.286$ . The result of the study concludes that there is positive correlation between intrinsic motivation and learning achievement of year 10<sup>th</sup> students in Nurul Iman High Vocational School. The test of determination coefficient yielded 8.17% therefore it can be concluded that there is positive and significant correlation between intrinsic motivation and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang, secara terus menerus berusaha mengadakan berbagai program yang bertujuan memajukan bangsa. Salah satu cara paling efektif adalah dengan pendidikan. Berdasarkan data, perkembangan pendidikan

Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dewasa ini. Untuk membangun suatu negara yang kokoh, pertama yang harus disiapkan adalah pendidikan para warga negaranya. Hal ini bertujuan agar dapat membangun dan

mempertahankan negara dengan baik. Sejak zaman penjajahanpun, pendidikan sudah sangat diperhatikan, khususnya pendidikan sekolah. Salah satu cara memperoleh pendidikan yang baik adalah dengan bersekolah. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Di bidang pendidikan pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana saja, tetapi juga perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Selain itu kualitas tenaga pendidik dan kualitas siswa juga menyumbang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar negara dapat menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dunia.

Pendidikan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam menentukan keunggulan suatu bangsa.

Karena dengan adanya pendidikan dapat diciptakannya manusia yang memiliki wawasan, sikap, mentalitas dan nilai-nilai berbudi luhur. Demikian dapat diupayakan perubahan sikap dan tata cara seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Salah satu masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan itu sendiri ataupun dikalangan masyarakat pada umumnya adalah mutu pendidikan. Perlu adanya penanganan yang sungguh-sungguh agar mutu lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan dan harapan yang ada dalam masyarakat dan dunia kerja.

Kemajuan bangsa Indonesia dapat dilaksanakan dengan adanya perluasan pendidikan sekarang telah dapat dinikmati oleh semua lapisan dan golongan masyarakat. Bertambahnya jumlah sekolah di Indonesia menandakan kesadaran masyarakat untuk berpendidikan tinggi. Keinginan untuk maju dan hidup lebih baik dimasa mendatang menjadi motivasi yang sulit diingkari. Berbagai harapan muncul dan berkembang seiring kemajuan zaman. Melalui pendidikan,

manusia Indonesia berkeinginan menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar salah satunya dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh seorang siswa semasa belajarnya, yang berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran menuju arah kemajuan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk mengoptimalkan peserta didik untuk belajar sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dengan prestasi yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut disebabkan masing-masing individu mempunyai karakteristik, latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda. Suatu proses pembelajaran akan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Adapun berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas ruang kelas, lingkungan keluarga, waktu belajar dan motivasi intrinsik.

Prestasi belajar juga turut dipengaruhi oleh fasilitas ruang kelas. Fasilitas ruang kelas merupakan salah satu faktor yang secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar secara maksimal jika didukung oleh fasilitas ruang kelas yang nyaman. Fasilitas ruang kelas yang nyaman menjadi sarana bagi siswa untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat berprestasi bagi kemajuan dirinya dan sekolah. Sebaliknya apabila fasilitas belajar kurang nyaman, maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Di SMK Nurul Iman Jakarta mempunyai ruang kelas yang kurang luas dan belum memenuhi standar ketentuan. Sehingga guru tidak leluasa mengajar di dalam kelas. Dan jarak meja siswa sangat sempit. Dengan fasilitas ruang kelas yang kurang nyaman dan belum memenuhi standar ketentuan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga. Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah lingkungan keluarga. Sifat-sifat orangtua, ketegangan keluarga dan

demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa. Lingkungan keluarga siswa di SMK Nurul Iman Jakarta berasal dari keluarga menengah ke bawah. Banyak orang tua yang acuh tidak memperhatikan prestasi belajar siswa. Yang penting anak mereka dapat bersekolah. Masalah prestasi belajar bagus atau jelek tidak terlalu dipedulikan. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh waktu belajar yang kurang. Apabila waktu belajar di kelas kurang, materi pelajaran yang akan didapat siswa sangat sedikit. Sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran. Di SMK Nurul Iman Jakarta waktu belajar dalam 1 jam pelajaran hanya 30 menit. Jam efektif belajar mulai dari pukul 13.00 s/d 17.30 WIB. Dengan waktu belajar yang kurang membuat prestasi belajar siswa tidak ideal.

Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi intrinsik.

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Dengan adanya motivasi intrinsik dapat menentukan kesuksesan siswa dalam prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Oleh karenanya, motivasi intrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain. Sehingga dia belajar karena ingin memperoleh ilmu yang banyak dan ingin menjadi siswa yang pandai maka peran motivasi intrinsik di sini sangat penting, karena motivasi intrinsik sangat berperan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Siswa di SMK Nurul Iman Jakarta motivasi intrinsiknya sangat rendah. Dikarenakan jam masuk sekolah siang hari. Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa banyak yang sering mengantuk sehingga tidak fokus menerima pelajaran. Tidak ada dorongan untuk belajar dari kesadaran sendiri. Banyak yang mengerjakan tugas malas-malasan. Keaktifan di dalam kelas sangat rendah. Jika motivasi intrinsik siswa rendah, akan mempengaruhi prestasi belajar menjadi rendah.

SMK Nurul Iman Jakarta merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Pisangan Baru Timur No. 4A. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti pada siswa kelas X saat proses belajar mengajar berlangsung siswa banyak yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang berbincang-bincang pada saat guru sedang menerangkan. Hal tersebut terjadi karena letak jarak meja antar siswa sangat sempit. Jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah, siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Prestasi belajar sangatlah penting dalam menilai siswa setelah melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Tujuan siswa belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Dengan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk lebih giat lagi belajar tanpa ada paksaan dari orang lain, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan untuk diteliti dan ditelusuri lebih lanjut. Hal itu dilakukan

sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang masih rendah sehingga siswa dapat lebih maksimal lagi belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Nurul Iman Jakarta.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nurul Iman Jakarta yang beralamat di Jalan Pisangan Baru Timur No. 4A pada bulan Mei sampai Juni 2014.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya. Serta menggunakan pendekatan korelasional. Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel X (motivasi intrinsik) dan data sekunder untuk variabel Y (Prestasi Belajar).

## **Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Nurul Iman sebanyak 122 siswa. Peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran sebanyak 76 siswa.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak proposional (*Proportional Random Sampling*).

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Prestasi Belajar (Variabel Y)**

#### **Definisi Konseptual**

Prestasi belajar adalah kemampuan bagi murid dalam pencapaian berfikir sebagai hasil yang dicapai setelah siswa menerima interaksi tindak belajar dan mengajar yang dinyatakan dalam angka atau huruf maupun kalimat di dalam raport siswa yang memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **Definisi Operasional**

Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Data mengenai prestasi belajar siswa merupakan data dokumenter yang berupa nilai raport siswa pada Semester II

Tahun Ajaran 2013/2014 yang memiliki aspek kognitif.

### **Motivasi Intrinsik (Variabel X)**

#### **Definisi Konseptual**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang disebabkan oleh dorongan untuk melakukan sesuatu, untuk melakukan tugas guna mencapai tujuan dan kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar, kebutuhan terhadap materi pelajaran serta kebutuhan untuk berprestasi.

#### **Definisi Operasional**

Motivasi intrinsik diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator motivasi intrinsik yaitu dorongan dengan sub indikator yaitu untuk melakukan sesuatu, untuk melakukan aktivitas belajar, untuk melakukan tugas, untuk mencapai tujuan dan indikator kebutuhan dengan sub indikator berkaitan dengan aktivitas belajar, kebutuhan terhadap materi pelajaran serta untuk berprestasi.

## **Validasi Instrumen Motivasi Intrinsik**

Berdasarkan hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat jumlah varians butir ( $\sum Si^2$ ) adalah 22,02. Selanjutnya dicari jumlah varians total ( $St^2$ ) sebesar 156,38 kemudian dimasukkan dalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat hasil  $r_{ii}$  sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 34 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel motivasi intrinsik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Persamaan Garis Regresi**

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel motivasi intrinsik (Variabel X) dengan prestasi belajar (Variabel Y)

menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0.06 dan konstanta sebesar 70,14. Dengan demikian bentuk hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 70,14 + 0,06X$ . Selanjutnya persamaan garis regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi intrinsik akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,06 skor pada konstanta 70,14 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 22).

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk sampel sebanyak 62 orang responden. Dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan menghasilkan  $L_{hitung} (L_o) = 0,100$ ,

sedangkan  $L_{tabel} (L_t) = 0,112$ . Hal ini menunjukkan  $L_o < L_t$ , yang berarti  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

## **Pengujian Hipotesis Penelitian**

### **Uji Keberartian Regresi**

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis penelitian adalah “terdapat hubungan yang positif antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar”. Dengan kata lain semakin baik motivasi intrinsik maka prestasi belajar akan semakin meningkat, dan sebaliknya apabila motivasi intrinsik buruk maka prestasi belajar akan menurun.

Selanjutnya, dilakukan uji keberartian regresi untuk menguji apakah persamaan regresi Y atas X berarti (signifikan) atau tidak. Pengujian keberartian regresi dilakukan dengan kriteria pengujian regresi berarti (signifikan) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya  $H_o$  ditolak. Dan dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $F_{hitung} = 5,24$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,00$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka pengujian hipotesis statistiknya adalah  $H_o$  ditolak, yang berarti persamaan regresi adalah signifikan.

### **Uji Linieritas Regresi**

Persamaan linieritas persamaan regresi untuk menguji apakah persamaan regresi Y atas X membentuk garis linier atau tidak. Pada tabel distribusi F untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 32 - 2 = 30$  dan dk penyebut  $(n-k) = 62 - 32 = 30$  pada taraf signifikan  $(\alpha = 0,05)$  diperoleh  $F_{hitung} = 1,37$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,84$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linier dan artinya  $H_o$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bukan secara kebetulan motivasi intrinsik mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar melainkan didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan  $(\alpha = 0,05)$ .

### **Uji Koefisien Korelasi**

Hasil analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y, hasil perhitungan koefisien korelasi antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dari hasil perhitungan penelitian diperoleh  $r_{xy} = 0,286$ .



Ini berarti  $r_{xy} > 0$ , sehingga dapat disimpulkan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang positif.

### **Uji Keberartian Koefisien Korelasi**

#### **(uji t)**

Uji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar signifikan atau tidak. Uji keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 2$ . Kriteria pengujianya adalah  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi yang terjadi signifikan.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara variabel motivasi intrinsik dengan prestasi belajar sebagaimana terlihat pada tabel di bawah, diperoleh  $t_{hitung} = 7,75$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, dk 60 diperoleh angka 1,671 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 34). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan menolak  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y (prestasi belajar) ditentukan oleh variabel X (motivasi intrinsik). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar  $r_{xy}^2 = (0,286)^2 = 0,0817$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 8,17% variasi Y (prestasi belajar) ditentukan oleh variasi X (motivasi intrinsik).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar di SMK Nurul Iman Jakarta yang dapat dilihat dari peroleh nilai sebesar 7,75 jauh lebih besar daripada nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,671. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 70,14 + 0,06X$ . Persamaan ini memberikan informasi setiap perubahan 1 tingkat motivasi intrinsik akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,06 skor pada konstanta 70,14.

Hasil analisis korelasi sederhana antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,286. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan positif antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar, karena nilai  $r$  sebesar 0,286 artinya semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin tinggi prestasi belajar. Demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi intrinsik maka semakin rendah prestasi belajar.

Besarnya variasi variabel prestasi belajar ditentukan oleh variabel motivasi intrinsik dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,0817 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 8,17% variasi perubahan prestasi belajar di SMK Nurul Iman Jakarta ditentukan atau dipengaruhi oleh motivasi intrinsik.

Dari hasil yang didapat yaitu dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar

signifikan dan memiliki hubungan yang positif. Serta motivasi intrinsik memiliki kontribusi yang berarti terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Nurul Iman Jakarta. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal, 2001. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Pengantar Psikologi Inteleksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 2007. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali, 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadlilah, Nur, 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mail Handling", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*: Vol 4, No.2.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita, 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kreishan, Lana J. dan Yahya Al-Dhaima, 2013. "Intrinsic and Extrinsic Motivation, Orientation and Achievements in L2 of Arab Learners of English, French and German: A Study From Jordan". *International Education Studies*: Vol 6, No.12.

- Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ristifa, Novi, 2012. "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*: Vol 4, No.3.
- Sagala, Syaiful, 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santrock, John W., 2009. *Education Psychology. Third edition, Mc. Graw hill*.
- Sardiman A.M., 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2002. *Metode Statistika*. Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Darwyan, Supardi dan Eneng Muslihah, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Syah, Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tika, Prabundu, 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tirtonegoro, Sutratinah, 2001. *Anak Supernormal*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B., 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS, 2000. *Psikolog Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Woolfook, Anita, 2009. *Education Psychology. Ninth edition. Pearson*.
- Yamin, Martinis, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto, 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- <http://indonesiaberkibar.org/id/faktapendidikan> (Diakses tanggal 21 April 2014)